

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu institusi, khususnya lembaga pendidikan, harus memastikan bahwa sistemnya memiliki sistem pendidikan yang baik dengan perencanaan yang matang, arahan yang jelas, kepemimpinan yang profesional, koordinasi yang teratur, kerjasama yang aman, serta evaluasi pekerjaan yang diawasi dan memiliki kebijakan, serta kedisiplinan yang tinggi. Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan kerjasama yang melibatkan seluruh anggota yang terlibat dalam organisasi. Sekecil apa pun kapasitas anggota, ia memainkan peran berharga dalam pelaksanaannya.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga merupakan seseorang yang mampu mengambil kebijakan yang tepat untuk kebutuhan sekolah yang ia pimpin. Yazid et al., (2021) misalnya dalam penelitiannya menemukan bahwa kepala sekolah mampu mengambil kebijakan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran meski dalam kondisi daring maupun tatap muka. Hal tersebut merupakan peran fundamental dari seorang kepala sekolah,

Selain pengambil kebijakan, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor. Aziz Wahab (dalam Sutarya, 2017) mengungkapkan bahwa kepala sekolah perlu membangun kerja sama secara profesional dengan guru untuk mewujudkan perannya sebagai supervisor. Jadi kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas atau mutu guru dalam proses Pendidikan, dan juga akan menentu kualitas pembelajaran dan prestasi anak, hal ini di ungkapkan oleh (Erwinsyah 2017) bahwa kepala sekolah sangat berpengaruh untuk menentukan

terhadap kemajuan sekolah, untuk mencapai pendidikan yang efektif dan meningkatkan kualitas atau mutu guru dan meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, seorang kepala sekolah harus pandai dalam komunikasi yang baik kepada guru-guru di sekolah, termasuk untuk membuat kebijakan dan aturan di sekolah. Menurut (Suprihatin, 2004:99) proses komunikasi adalah bentuk alat bagi kepala sekolah menyampaikan informasi, misalnya tentang suatu kebijakan, dan juga sebagai sarana untuk memudahkan aktifitas-aktifitas secara terorganisir dalam mewujudkan kerjasama yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, jadi peran komunikasi sangat menentukan keberhasilan kepala sekolah untuk memimpin dan meningkatkan mutu guru dan prestasi anak, komunikasi yang baik juga membuat suasana Pendidikan menjadi nyaman dan tentram, bisa bekerja sama yang baik antar guru dan kepala sekolah, sehingga tercapailah suatu misi menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”. Sebagaimana tersebut dalam undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi apabila kepala sekolah berhasil bekerjasama dengan guru-guru dan menggerakkan semua guru untuk menjalankan visi misi sekolah dengan baik maka keberhasilan seorang kepala sekolah akan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan, hal ini diungkapkan oleh (Wahjosumidjo, 2014) untuk menggerakkan para guru-guru dalam menjalankan tugas di sekolah maka: 1. Menghindari diri dari sikap dan perbuatan memaksa atau bertindak keras terhadap guru, 2. Harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemampuan untuk berkerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap guru dengan: meyakinkan dan mempengaruhi dari setiap yang di lakukan adalah benar, kepala sekolah juga dapat membuat suasana menjadi Bahagia, tentram dan nyaman.

Selain dari itu kepala sekolah juga berperan untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru di sekolah dengan cara beberapa kebijakan yang ia lakukan, dan memuat sejenis pelatihan untuk guru, contohnya seperti inhouse training (IHT). Kepala sekolah juga harus mendekati diri kepada guru satu persatu di sekolah supaya tau apa yang menjadi kebutuhannya dalam proses pembelajaran, ataupun untuk memfasilitasi dalam mengajar supaya target pembelajaran menjadi tercapai, seorang guru juga harus bisa mengenal dirinya guna supaya tau kualitas atau kemampuan yang dimiliki dapat di terapkan kepada peserta didik, menurut (Fatimah, Djailani, 2015). Seorang guru harus tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu bisa belajar dengan baik. Untuk mencapai target itu dalam proses pembelajaran guru juga harus memanfaatkan semua media pembelajaran yang ada dan menguasai metode atau bahan ajar kepada peserta didik, sehingga dalam proses pembelajar bisa di nikmati dan target pembelajar tercapai.

Kepala sekolah harus sering memantau guru-guru di sekolah baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran sehingga tahu sikap yang dimiliki oleh seorang guru kepada peserta didiknya, dan juga menjaga wibawa atau maerwah seorang guru kepada peserta didiknya, hal ini juga diungkapkan oleh (Fatimah, Djailani, 2015) bahwa tanggapan para peserta didik tentang guru-gurunya merupakan seorang yang memiliki banyak informasi dan pengetahuan dan juga akan menambah, menyuburkan sikap segan dan hormat kepada gurunya, hal ini harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka menambahkan kewibawaan dan jati dirinya. Seorang guru memiliki seni peran dia bisa menjadi pendidik, teman, saudara bagi peserta didiknya, supaya semua hal tentang peserta didik dapat di pahami dan di mengerti oleh seorang guru, sehingga dalam proses pembelajaran bisa di arahkan sesuai yang diinginkan oleh guru, tentunya ke arah yang positif, jadi proses pembelajaran menjadi terarah dan tercapai.

Untuk mencapai target pembelajaran yang baik seorang guru juga harus mempersiapkan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas pula sesuai dengan input, proses dan output nya, mulai dari perencanaan yang harus di siapkan beserta konsep pembelajaran sampai ke pelaksanaan dan pengawasan, karena keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang baik dan berkualitas dapat di lihat dari input, proses dan outputnya, menurut (Liswiana et al. 2018) mutu seorang guru dapat di lihat dari proses atau tahapan yang saling berhubungan antara lain: perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, di mana dapat pula dilihat dari input, proses dan output.

Untuk mengetahui mutu sekolah juga dapat di lihat dari konsepnya bagai mana membuat konsep pembelajaran yang baik dan berkualitas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai target pembelajaran, menurut (Yatno

dan Fathurrocmann, 2019) ada beberapa hal yang membuat bingung terhadap makna mutu bisa muncul karena mutu dapat digunakan sebagai konsep yang secara bersama-sama absolute dan relative.

Seorang kepala sekolah juga sangat menentukan prestasi dalam belajar salah satunya dengan bekerjasama yang baik dengan guru-guru di sekolah, dan juga dengan kebijakan-kebijakan yang di terapkan di sekolah, kinerja guru menentukan potensi dan prestasi siswa dengan konsep yang di tawarkan dalam pantawan kepala sekolah menurut (Mulyasa 2012:5) sukses tidaknya oendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh oleh kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus memiliki seni peran di sekolah dalam pengawasa pemantawan bersamaan gengan guru-guru kepada peserta didik,

Menurut (Romadhon dan MS, 2021) bahwa kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang harus dicapai seorang dalam melaksaaan tugas-tugas yang di berikan kepadanya yang di dasarkan atau kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serat waktu. Jadi pengalaman kepala sekolah dan pengalaman seorang guru sangat menentukan juga dalam keberhasilan proses pembelajaran, dan juga kecakapan seorang guru dalam menentukan metode dan bahan ajar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai target pembelajaran. Faktor lain adalah Lingkungan kerja diduga memberi andil dalam kesiapan guru. seorang guru tentu saja mengharapkan lingkungan tempat ia bekerja merupakan lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram. Menurut Nitisemito (2011) lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku pekerja yang berhubungan dengan kondisi lingkungan kerja.

Lingkungan ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan kerja yang menyangkut segi fisik dan kondisi lingkungan kerja yang menyangkut segi psikis.

Kondisi lingkungan kerja yang menyangkut segi fisik antara lain: keadaan bangunan, tersedianya beberapa fasilitas, dan letak gedung atau tempat kerja yang strategis. Sementara itu, kondisi lingkungan kerja yang menyangkut segi psikis antara lain: perasaan aman dari para pegawai dalam menjalankan tugasnya, loyalitas yang bersifat dua dimensi (vertikal dan horizontal), serta perasaan puas di kalangan pegawai (Wursanto, 2012). Oleh karena itu, lingkungan yang aman, nyaman, dan tenang akan membuat seseorang betah untuk tetap bekerja di tempat tersebut. Tidak hanya itu saja, rekan kerja yang baik serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugasnya. dengan kondisi lingkungan kerja yang sesuai dengan harapan guru maka tentunya akan berpengaruh terhadap kesiapan guru tersebut. Guru akan merasa dihargai dan didukung untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi guru yang profesional.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Sania Putriana dkk (2021). menyatakan bahwa kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan semua peran dan tugas kepala sekolah dengan baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin seharusnya dalam praktek sehari hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan tujuh fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Jidan (2022). Terkait dengan implementasi kebijakan kepala sekolah, menunjukkan bawah proses implementasi kebijakan kepala sekolah dilakukan dengan cara mengadakan rapat awal tahun, pembagian tugas, mengadakan rapat koordinasi, dan diterbitkannya surat keputusan pembagian tugas.

SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati oleh masyarakat kota jambi, Secara geografis SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi merupakan sekolah yang berada di lokasi yang sangat strategis dapat dijangkau baik oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui kredabilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu Sekolah swasta yang menghasilkan lulusan yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang diraih oleh siswa dan siswi di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi, tentu hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi. Menemukan bahwa dalam mengimplementasikan suatu kebijakan kepala sekolah mengadakan rapat awal tahun pelajaran, mengadakan rapat koordinasi, serta pembagian tugas kepada guru-guru maupun tenaga pendidik di sekolah, kepala sekolah memberikan kebijakan terhadap guru agar guru membimbing siswa untuk meraih prestasi, dengan hal ini maka guru juga ikut berperan dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa. sebagai manajer kepala sekolah mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mencapai visi, misi serta tujuan sekolah, namun kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terus menerus menjadi perhatian oleh kepala sekolah di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi agar dapat diterapkan dengan semaksimal mungkin setiap tahun pembelajaran.

Berdasarkan alasan dan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai kebijakan kepala sekolah dalam menguatkan mutu pendidikan yang akan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan

guru di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi, maka bertolak dari esensi tersebut penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang di beri judul **“Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Dinyyah Al-Azhar”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menguatkan mutu sekolah?
2. Apa faktor pendukung kepala sekolah dalam menguatkan mutu sekolah di SMA IT Dinyyah Al-Azhar Jambi?
3. Apa faktor penghambat kepala sekolah dalam menguatkan mutu sekolah di SMA IT Dinyyah Al-Azhar Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menguatkan mutu sekolah
2. Untuk mengetahui fakto pendukung kepala sekolah dalam menguatkan mutu sekolah di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi
3. Untuk mengetahui faktor penghambat kepala sekolah dalam menguatkan mutu sekolah di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi

### **1.4 Asumsi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tentang kebijakan kepala sekolah di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi, peneliti beransumsi maka perlunya upaya dari kepala sekolah sebagai pemimpin dalam merelaisasikan program atau bentuk usaha guna

dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran antara lain : 1). Secara teoritis yaitu sebagai bahan informasi bagi berbagai pihak mengenai kebijakan kepala sekolah dalam menguatkan mutu sekolah khususnya di sekolah menengah atas. Dan bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian ilmiah dengan prosedur yang benar serta dalam rangka pengembangan diri di masa yang akan datang. 2). Secara praktis yaitu ; tentunya bagi kepala sekolah maupun guru diharapkan dapat termotivasi untuk dapat bekerja secara lebih maksimal dan totalitas sesuai dengan amanah Undang-Undang dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan kepala sekolah dapat bekerja lebih produktif dalam membangun semangat serta motivasi agar dapat menguatkan mutu sekolah, guru dan prestasi siswa.

### **1.6 Fokus Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian yaitu Implementasi kebijakan kepala sekolah yang di fokuskan pada menguatkan mutu pendidikan. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam menguatkan mutu pendidikan di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.